

ABSTRAK

Penelitian ini berjudul **Analisis *Sadd Az-Zarī'ah* pada Putusan Mahkamah Konstitusi Nomor 15/PUU-XIX/2021 tentang Kewenangan Penyidik Pegawai Negeri Sipil (PPNS) dalam melakukan Penyidikan terkait Tindak Pidana Pencucian Uang**. Melalui Putusan Mahkamah Konstitusi Nomor 15/PUU-XIX/2021 ini, Majelis Hakim Konstitusi mengabulkan permohonan untuk seluruhnya pada uji materiil Penjelasan Pasal 74 Undang-Undang Nomor 8 Tahun 2010 tentang Pencegahan dan Pemberantasan Tindak Pidana Pencucian Uang. Putusan *a quo* telah membuka kebijakan hukum baru pada pencucian uang di Indonesia di mana kewenangan penyidikan pencucian uang dapat dilakukan oleh Penyidik Pegawai Negeri Sipil namun hal itu menimbulkan problematika hukum apabila implementasi penyidikan pencucian uang dilakukan oleh Penyidik Pegawai Negeri Sipil. Permasalahan yang diangkat, yaitu: Bagaimanakah Kewenangan Penyidik Pegawai Negeri Sipil dalam melakukan Penyidikan Tindak Pidana Pencucian Uang? dan Bagaimanakah Analisis *Sadd Az-Zarī'ah* pada Putusan Mahkamah Konstitusi Nomor 15/PUU-XIX/2021 yang menyatakan Kewenangan Penyidikan Tindak Pidana Pencucian Uang dapat dilakukan oleh Penyidik Pegawai Negeri Sipil?

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian pustaka/*library research* dengan tiga pendekatan (undang-undang, kasus, dan konseptual). Jenis data kualitatif dengan sumber data yaitu bahan hukum primer, sekunder dan tersier. Data yang dikumpulkan melalui metode pustaka akan dianalisis menggunakan metode deskriptif analitis.

Penelitian ini dapat disimpulkan bahwa lahirnya *Parallel Investigation* sebagai metode penyidikan baru pencucian uang termasuk Penyidik Pegawai Negeri Sipil berwenang menyidik tindak pidana pencucian uang dalam lingkup kewenangannya menurut undang-undang, problemnya ialah sikap tranparansi, netralitas, dan integritas Penyidik Pegawai Negeri Sipil dalam menyidik pelaku yaitu rekan kerjanya sendiri, yang hasil temuannya bersih dan tidak ada masalah serius untuk ditindak lanjuti. Kemudian, analisis *Sadd Az-Zarī'ah* terhadap Putusan Mahkamah Konstitusi Nomor 15/PUU-XIX/2021 dapat diketahui bahwa Putusan *a quo* mengarah pada mafsadat yang lebih besar daripada maslahatnya sebab tidak membawa upaya pencegahan dan pemberantasan pencucian uang, maka dengan segera hal itu harus dicegah untuk menghilangkan kerusakan.

Kata Kunci: Kewenangan, *Sadd Az-Zarī'ah*, *Parallel Investigation*, Pencucian Uang.

خلاصة

هذا البحث بعنوان تحليل سد الزريعة لقرار المحكمة الدستورية رقم ١٥\اختبار القوانين - ١٩\٢٠٢١ بشأن هيئة محققي الموظفين المدنيين في إجراء التحقيقات المتعلقة بجريمة غسل الأموال. من خلال قرار المحكمة الدستورية رقم ١٥\اختبار القوانين - ١٩\٢٠٢١، وافقت هيئة القضاة الدستوريين على الالتماس بأكمله لإجراء مراجعة قضائية لتوضيح المادة ٧٤ من القانون رقم ٨ لعام ٢٠١٠ بشأن منع جريمة غسل الأموال والقضاء عليها. لقد فتح القرار الرأهن سياسة قانونية جديدة بشأن غسيل الأموال في إندونيسيا حيث يمكن تنفيذ سلطة التحقيق في غسيل الأموال من قبل محققي الخدمة المدنية، ولكن هذا يخلق مشاكل قانونية إذا تم تنفيذ التحقيقات في غسيل الأموال من قبل محققي الخدمة المدنية. المسائل المطروحة هي: ما هي سلطة المحققين المدنيين في إجراء التحقيقات في جرائم غسل الأموال؟ وما هو تحليل سد الزريعة لقرار المحكمة الدستورية رقم ١٥\اختبار القوانين - ١٩\٢٠٢١ الذي ينص على أن سلطة التحقيق في أعمال غسل الأموال الإجرامية يمكن أن يقوم بها محققون من موظفي الخدمة المدنية؟ يستخدم هذا النوع من البحث المكتبي بثلاثة مناهج (القانون والقضية والمفاهيمي). أنواع البيانات النوعية مع مصادر البيانات وهي المواد القانونية الأولية والثانوية والثالثية. سيتم تحليل البيانات التي تم جمعها من خلال طريقة المكتبة باستخدام الأساليب التحليلية الوصفية.

يمكن أن يستنتج هذا البحث أن ولادة التحقيق الموازي كأسلوب جديد للتحقيق في غسيل الأموال يشمل محققين من الموظفين المدنيين لديهم سلطة التحقيق في الأفعال الإجرامية لغسل الأموال ضمن نطاق صلاحياتهم وفقا للقانون، والمشكلة هي موقف الشفافية. وحياد ونزاهة محققي الخدمة المدنية في التحقيق مع الجناة، أي زملائهم، الذين كانت نتائجهم نظيفة ولم تكن هناك مشاكل خطيرة يجب متابعتها. ومن ثم يمكن رؤية تحليل سد الزريعة لقرار المحكمة الدستورية رقم ١٥\اختبار القوانين - ١٩\٢٠٢١ أن القرار الوضعي يؤدي إلى فوائد أكبر من الفوائد لأنه لا يجلب جهود منع المال واستئصاله غسيل الأموال، لذلك سيحدث هذا على الفور ويجب منعه للقضاء على الضرر.

الكلمات المفتاحية: الهيئة، سد الزريعة، التحقيق الموازي، غسيل الأموال.

ABSTRACT

*This research is entitled **Sadd Az-Zarī'ah's Analysis of the Constitutional Court Decision Number 15/PUU-XIX/2021 concerning the Authority of Civil Servant Investigators (PPNS) in carrying out investigations related to the crime of money laundering.** Through the Constitutional Court Decision Number 15/PUU-XIX/2021, the Panel of Constitutional Judges granted the entire petition for a judicial review of the Elucidation of Article 74 of Law Number 8 of 2010 concerning Prevention and Eradication of the Crime of Money Laundering. The a quo decision has opened a new legal policy on money laundering in Indonesia where the authority to investigate money laundering can be carried out by Civil Servant Investigators, but this creates legal problems if the implementation of money laundering investigations is carried out by Civil Servant Investigators. The issues raised are: What is the authority of Civil Servant Investigators in conducting Money Laundering Crime Investigations? and What is Sadd Az-Zarī'ah's analysis of the Constitutional Court Decision Number 15/PUU-XIX/2021 which states that the authority to investigate criminal acts of money laundering can be carried out by civil servant investigators?*

This type of research uses library research with three approaches (law, case and conceptual). Types of qualitative data with data sources namely primary, secondary and tertiary legal materials. Data collected through the library method will be analyzed using descriptive analytical methods.

This research can be concluded that the birth of Parallel Investigation as a new method of investigating money laundering includes Civil Servant Investigators having the authority to investigate criminal acts of money laundering within the scope of their authority according to law, the problem is the attitude of transparency, neutrality and integrity of Civil Servant Investigators in investigating perpetrators, namely his own colleagues, whose findings were clean and there were no serious problems to follow up on. Then, Sadd Az-Zarī'ah's analysis of the Constitutional Court Decision Number 15/PUU-XIX/2021 can be seen that the a quo decision leads to benefits that are greater than the benefits because it does not bring efforts to prevent and eradicate money laundering, so this will immediately happen. must be prevented to eliminate the damage.

Keywords: Authority, Sadd Az-Zarī'ah, Parallel Investigation, Money Laundering.